

TUGAS

Rangkuman Toksikologi Pornografi

“ TOKSIKOLOGI “

Oleh

YUDIANTO

(2013024021)



**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI 2020
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021/2022**

Pornografi berasal dari kata pornē (“prostitute atau pelacuran”) dan graphein (tulisan). Dalam Encarta Reference Library (Downs, 2005 : 262). Dinyatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam (Encyclopedia Britannica, 2005 :165), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambargambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Dengan demikian, siapa pun yang menyajikan gambar, tulisan, atau tayangan yang mengumbar aurat sehingga menimbulkan nafsu atau hasrat-hasrat seksual, memancing birahi dan erotisme, dengan sendirinya terlibat dalam perbuatan pornografi.

a) Penyimpangan Seks

Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang, dalam ilmu biologi terungkap lewat asumsi mengenai “insting seksual”. Insting ini disamakan dengan insting mencari makan, juga dengan rasa lapar (Freud, 2003)

Seiring berubahnya zaman yang semakin maju dan perubahan sosial pada masyarakat, terdapat penyimpangan atau kelainan yang terjadi pada perilaku manusia termasuk dalam aktivitas seksual. Penyimpangan atau kelainan seksual menurut Dianawati (2003:75) adalah “cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan yang tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar”. Menurut kartono (2009: 227) Ketidak wajar seksual itu mencakup perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.

b) Penyebab Penyimpangan Seksual

1. Faktor Biologis

Penyimpangan hasrat seksual proaktif telah dihubungkan dengan kadar testosteron serum yang rendah pada seorang pria, dan untuk wanita akan terjadi peningkatan kadar serum prolaktin. Hormon, yang keberadaannya menentukan kelancaran kinerja tubuh, justru berpeluang memainkan peran sebaliknya, saat pornografi mengambil alih kendalinya

2. Faktor Psikososial

Faktor-faktor perkembangan awal yang mendukung perasaan-perasaan tidak adekuat dan perasaan tidak dicintai atau tidak mampu mencintai barangkali juga mengakibatkan seseorang menjadi impoten. Kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain juga menjadi suatu faktor tambahan. Sejumlah faktor yang telah diaplikasikan dalam etiologi ini mencakup gangguan orgasme wanita. Etiologi ini mencakup ketakutan menjadi hamil, permusuhan terhadap pria, kondisi kebudayaan yang negatif, pemanjaan masa kanak-kanak terhadap religius-religius ortodoks dan kaku dan pengalaman seksual pada masa kanak-kanak atau remaja

3. Faktor Kejiwaan

Lingkungan memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan faktor-faktor kriminogen yang timbul, karena dari lingkungan di sekitarnya seorang individu dapat meniru, terpengaruh, dan terlibat dalam tindakan kriminal. Dikaitkan dengan kasus diatas maka penulis berpendapat faktor lingkungan adalah faktor ketiga yang sangat berpengaruh setelah faktor teknologi dan faktor kejiwaan.

4. Faktor Ekonomi

Tingkat kejahatan adalah konsekuensi dari masyarakat kapitalis atau sisi ekonomi yang diwarnai oleh penindasan sehingga menciptakan faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya berbagai macam bentuk kejahatan

5. Faktor Teknologi

Kemajuan teknologi informasi ternyata juga menuai suatu masalah besar. Kecanggihannya masih belum bisa membawanya lari jauh dari penyakit sosial, justru penyakit tersebut secara pasti telah menjadi bagian dari sisi 9 kecanggihannya.

Pornografi menimbulkan beberapa dampak terhadap individu itu sendiri, diantaranya adalah (S.Ridwan, dkk.2010: 103-107)

- 1) Kerusakan otak
- 2) Perubahan fisik atau kesehatan
- 3) Menimbulkan tindak kriminal
- 4) Mengganggu psikis
- 5) Perubahan perilaku

c) Upaya Pencegahan

Adapun upaya pencegahan penyimpangan sosial perlu melibatkan peran dari berbagai pihak. Berikut beberapa upaya pencegahan penyimpangan sosial.

1) Keluarga

Peran keluarga bisa mencegah terjadinya penyimpangan sosial. Peran keluarga disini dari keluarga inti maupun keluarga besar dan terutama orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang dijadikan panutan untuk anak-anaknya. Jadi sebisa mungkin para orang tua harus memberikan contoh yang baik anak-anaknya

2) Sekolah

Pihak sekolah juga memiliki peranan penting untuk mencegah penyimpangan sosial. Sekolah merupakan rumah kedua anak-anak

3) Masyarakat

Masyarakat juga mempunyai peran penting untuk pencegahan penyimpangan sosial. Lingkungan masyarakat yang sehat atau positif akan memberikan dampak yang positif juga bagi perkembangan anak-anak. Jika lingkungan masyarakatnya negatif maka anak akan ikut terjerumus ke hal-hal 18 yang negatif.

Kecanduan pornografi bisa rusak otak

Dalam video edukasi mengenai Bahaya Pornografi yang dimuat dalam laman resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemPPPA) RI pada Selasa (18/6/2019), dijelaskan bahwa pre frontal cortex atau bagian depan otak para pecandu pornografi akan rusak dan mengecil. Padahal, bagian otak tersebut memegang peranan penting dalam tubuh yang membuat beda antara manusia dengan hewan.

Berikut ini beberapa kerugian lain yang bisa didapat oleh para pecandu pornografi :

- Fungsi otak menurun Jalur komunikasi di dalam otak terganggu. Dalam hal ini akan mengganggu fungsi otak seperti, emosi, pemusatan perhatian, pergerakan, kecerdasan dan pengambilan keputusan
- Seseorang mencontoh perilaku seperti yang dilihat dalam tayangan atau gambar pornografi Pada anak-anak, pornografi bisa membuat cemas dan sedih karena imajinasi mereka mengenai seksualitas tidak tercapai secara langsung
- Anak-anak juga bisa merasa jijik, syok, malu, marah, dan takut karena mereka masih terlalu muda untuk mempelajari hal-hal tersebut
- Sulit bermain dengan teman-teman karena fungsi kesenangan di otak sudah berbeda dengan anak seumuran lainnya
- Berperilaku kasar, di mana pada saat dewasa orang yang sudah kecanduan pornografi cenderung akan menganggap pasangannya sebagai objek seksual semata sehingga harga diri pasangannya dianggap rendah dan berhak melakukan apapun

Perburuk kesehatan fisik, mental, dan sosial

Melansir Buku Parenting untuk Pornografi di Internet (2010) karya Ridwan Sanjaya, Christine Wibhowo, dan Arista Prasetyo Adi, kecanduan pornografi juga dijelaskan dapat membuat otak bagian tengah depan (ventral tegmental area) mengecil atau menyusut. Penyusutan sel otak yang memproduksi dopamine atau zat kimia pemicu rasa senang itu dapat mengacaukan kerja neurotransmitter atau pengirim pesan. Selain itu, kekacauan tersebut akan menimbulkan turunnya self-control dalam diri seseorang. Menurut Ahli Bedah Saraf Rumah Sakit San Antonio, Amerika Serikat, Donald L. Hilton, kerusakan otak akibat kecanduan pornografi bahkan lebih berat dibanding dengan kecanduan lainnya. Tidak seperti adiksi lainnya, kecanduan pornografi tidak hanya memengaruhi fungsi luhur otak, tetapi juga merangsang tubuh, fisik, dan emosi, serta diikuti dengan perilaku seksual. Apabila gangguan perilaku dan kemampuan intelegensi itu meluas, bukan tidak mungkin akhirnya akan memperburuk kemampuan, kesehatan fisik, mental, dan sosial orang yang kecanduan pornografi.